

BUILDING ENTREPRENEURSHIP THROUGH TALIKUR CRAFT TRAINING FOR HOUSEHOLD ISSUES

MEMBANGUN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PELATIHAN KERAJINAN TALIKUR BAGI IBU RUMAH TANGGA

Wahidin

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Palangka Raya, Kampus UPR Tunjung Nyaho, Jl. H. Timang

Email: Wahidin@pls.upr.ac.id

ABSTRACT

Talikul craft is currently being favored by women, be it teenagers or adult women. However, not everyone can buy it due to economic limitations considering the price is not cheap. Therefore, this service activity was carried out to provide training on how to make talikul crafts. So, participants can make their own talikul craft as desired. The methods used in this activity are direct training (lectures, demonstrations, and questions and answers) and mentoring. The result of this service is that participants have the knowledge and skills to make talikul crafts in various forms and models.

Key words: *Entrepreneurship; Creativity; Talikul Craft*

ABSTRAK

Kerajinan talikul saat ini sedang digemari oleh kaum hawa, baik itu remaja ataupun wanita dewasa. Namun, tak semua orang dapat membelinya karena keterbatasan ekonomi mengingat harganya yang tidak murah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pelatihan bagaimana cara membuat kerajinan talikul. Jadi, peserta dapat membuat sendiri kerajinan talikul sesuai yang diinginkan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yakni dengan pelatihan langsung (ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) dan pendampingan. Hasil dari pengabdian ini adalah peserta memiliki pengetahuan dan ketrampilan membuat kerajinan talikul dalam berbagai bentuk dan model.

Kata Kunci : *Kewirausahaan; Kreatifitas; Kerajinan Talikul*

PENDAHULUAN

Kerajinan talikul merupakan salah satu jenis hasil kerajinan tangan yang memiliki nilai eksklusifitas tinggi. Eksklusif karena dari segi bentuk atau model, kerajinan ini menawarkan berbagai macam bentuk yang sangat variatif dengan didukung banyak pilihan warna. Selain itu, kerajinan talikul tidak memerlukan waktu khusus, ibu-ibu bisa mengerjakannya sambil nonton televisi, mengobrol dengan keluarga, atau sambil menjaga anak. Ibu-ibu rumah tangga yang menganggur bisa menjadi lebih produktif karena memiliki waktu yang lebih luang untuk menambah penghasilan keluarga dengan kegiatan yang bermanfaat.

Kerajinan talikul saat ini makin banyak yang menggemari. Hasil pembuatan kerajinan talikul menunjukkan perubahan yang signifikan dengan adanya berbagai desain dan model kerajinan talikul yang bervariasi dan memiliki nilai ekonomis (jual) lebih tinggi (Suhartono, Andriyani, & Murniasih, 2019). Diberbagai toko tas dan aksesoris juga telah banyak dijual produk-produk talikul baik itu berupa tas, dompet, maupun kantong Hp dengan berbagai bentuk model dan warna yang menarik sehingga cocok dipakai wanita pada berbagai situasi. Banyak yang

membelinya untuk digunakan sendiri atau untuk diberikan kepada orang yang disayang.

Keunggulan talikul adalah bahannya yang kuat menjadikannya lebih awet dan tahan lama. Serta model yang unik dengan rangkaian tali yang disusun rapi dan dimodifikasi dengan tambahan rajutan bungan yang dipadukan oleh talikul akan menjadikan talikul lebih cantik dipakai oleh penggunanya. Kreatifitas amat diperlukan dalam pembuatan talikul ini. Karena semakin tinggi tingkat kreatifitas pembuatnya maka semakin bagus pula model yang dihasilkan dan akan semakin mahal pula harganya. Karena warnanya yang cerah dan sangat cantik, talikul dapat dibuat untuk berbagai macam aksesoris seperti gelang, bandana ikat pinggang, dan kalung.

Melalui kegiatan ini, diharapkan bisa meningkatkan keterampilan dan membuka lapangan kerja bagi ibu-ibu rumah tangga sehingga bisa tercipta peluang usaha mandiri yang bergerak di sektor industri rumah tangga atau *home industry*, termasuk ikut meningkatnya daya kreativitas dalam berkarya serta inovasi ibu-ibu rumah tangga dalam berekspresi yang selanjutnya bisa menemukan hasil karya yang bermanfaat dan tepat guna. Pelatihan merupakan bagian pendidikan yang terkait proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan individu, dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, secara sistematis dan terorganisasi dengan lebih mengutamakan praktek dari pada teori, sehingga individu tersebut dapat berkompetensi baik dalam pekerjaan, kehidupan, maupun dalam persaingan global yang semakin erat (Khustiyana & Faidah, 2016). Selain itu, mereka bisa menciptakan wirausaha dalam pembuatan tas dari talikur atau tali sepatu yang berujung pada meningkatnya ekonomi dan kesejahteraan keluarga, agar mereka tidak perlu bekerja mencari uang untuk tambahan ekonomi keluarga dengan mengesampingkan tugas utama ibu sebagai pengasuh anak. Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi dari program peningkatan ekonomi produktif yang merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan dan juga sebagai upaya untuk mengatasi masalah pengangguran.

METODE PENELITIAN

Sebelum pelatihan dilaksanakan, dilakukan persiapan dengan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan. Bahan untuk membuat kerajinan ini tidak susah dicari dan dari segi harga juga tidak mahal. Alat dan bahan-bahannya yang dibutuhkan antara lain adalah: 1). Tali kur berbagai warna 2). Gunting 3). Korek api 4). Retlestin 5). Bahan/kain polos untuk bagian dalam 6). Benang dan jarum 7). Pernak-pernik

Setelah semua bahan dan alat siap. Tahap selanjutnya adalah memulai merajut talikur menjadi bagian bagian yang akan di gabungkan menjadi sebuah barang. Ada beberapa tahapan dasar yang wajib dikuasai/dipahami. Berikut tahapannya dalam membuat talikur antara lain:

1. Pada langkah pertama cara membuat tas dari tali kur ini, bisa mengambil dua heli tali dengan panjang tali sama. Kemudian lipat tali menjadi 2 bagian dan sejajarkan. Maka akan memperoleh 4 ujung tali. Beri nomor pada tali agar lebih memudahkan yaitu nomor 1, nomor 2, nomor 3 dan nomor 4 dari kiri ke kanan.
2. Ambil tali nomor 4 kemudian silangkan kebelakang tali lainnya menuju arah 1. Cara membuat tas dari tali kur selanjutnya ialah letakan tali nomor 1 pada bagian belakang tali 4. Sehingga urutannya menjadi nomor 4, 1, 2 dan 3.
3. Langkah dari cara membuat tas dari talikur selanjutnya adalah ambil ujung tali nomor 1 kemudian kunci dengan cara memasukan pada lubang dari tali nomor 3 dan 4. Selanjutnya tarik tali nomor 1 dari arah kiri dengan tali nomor 4. Hal ini dilakukan untuk mengunci dan juga melipat untuk memasukannya ke lubang belakang.
4. Kemudian tarik kuat masing-masing tali untuk mengutkan dan juga mengunci. Ini merupakan langkah dasar cara membuat tas dari talikur. Perlu membuat dasar tas ini dengan

jumlah yang genap. Hal ini agar lebar tas seimbang antara kiri dan juga kanan. Jadi, semakin besar tas yang ingin dibuat, maka semakin banyak pula pola dasar yang harus dibuat.

5. Untuk menyambungkan 2 pola dasar tas ini, cara yang digunakan pun sama, hanya saja dua kepala yang dirangkai ini dijadikan satu dengan menjejerkan tali-tang ada. Kemudian dua utas tali pada bagian kanan dan dua utas tali pada bagian kiri atau ambil tengah tali untuk menyatukannya. Cara yang digunakan pun sama, karena untuk menyambungkannya juga perlu menggunakan 4 tali.
6. Lakukan membuat pola dasar ini untuk membentuknya menjadi tas. Jika telah membentuk kotak ataupun persegi panjang selanjutnya hanya perlu menggabungkannya untuk membentuknya menjadi tas menggunakan benang dan jarum ataupun korek api. Namun apabila benang yang digunakan sebelumnya telah habis namun rangkaian tas belum selesai, bisa menambahkan ujung benang dengan benang lainnya menggunakan korek api. Yang perlu dilakukan adalah membakar sedikit ujung benangnya kemudian gabungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan langsung dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, yang dihadiri 15 orang. Pelatihan pada hari pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2021 pukul 09.00 – 12.00 WIB. Ibu-ibu peserta diberikan pengetahuan/informasi tentang alat dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya diajarkan membuat dasar simpul sederhana yang selanjutnya ibu-ibu peserta diberikan kebebasan akan membuat talikur apa. Apakah akan membuat tas, dompet, tempat handphone, atau yang lain. Pelatihan pada hari kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2021 pukul 09.00 – 12.00 WIB. Hasil kerajinan talikur ibu-ibu sudah mulai nampak terlihat akan menyerupai apa. Seperti ada yang akan membuat tas dan dompet.

Untuk selanjutnya dilakukan pendampingan secara personal oleh Pengabdian. pendampingan ini dilakukan selama 1 bulan. Jadi, Pengabdian setiap minggu sekali mendatangi ibu-ibu peserta untuk melihat proses pembuatan talikur sampai selesai. Dengan adanya pelatihan talikur dapat memotivasi para masyarakat khususnya remaja putri untuk terus mengembangkan ide dalam berkreasi dan dapat menjadikan hasil karya tersebut untuk meningkatkan perekonomian yang dapat bersaing dengan produk-produk luar (Zulida & Purwati, 2017).

Kegiatan hari pertama pengabdian yang mana tim pengabdian memberikan informasi atau mengenalkan bahan dan alat untuk kerajinan talikur kepada ibu-ibu peserta. Selanjutnya membuat dasar simpul untuk

mulai membuat talikur. Setelah tim pengabdian mendemonstrasikan cara membuat dasar simpul, ibu-ibu peserta mempraktekkan langsung membuat dasar simpul. Beberapa Talikur yang sudah jadi yakni tas dan dompet adalah beberapa sampel hasil akhir hasil kerajinan talikur dari ibu-ibu peserta yang berupa

tas dan dompet dapat dilihat pada dokumentasi berikut:





Dipindai dengan CamScanner

KESIMPULAN

Peserta kegiatan pelatihan merasa senang dan bersyukur karena diberikan ilmu yang sangat bermanfaat sekali bagi mereka. Dengan pelatihan yang diberikan, mereka dapat membuat sendiri kerajinan talikur dalam berbagai variasi bentuk dan model berdasarkan kreatifitas mereka. Dengan demikian, jiwa kreatifitas mereka mulai muncul. Selain membuat kerajinan talikur untuk diri sendiri, juga bisa untuk diberikan kepada orang lain sebagai hadiah atau kado. Selain itu, bisa menjadi sumber penghasilan dengan menjualnya ke orang lain. Dengan demikian, jiwa kewirausahaan mereka mulai terbangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Khustiyana, R., & Faidah, M. (2016). *Pelatihan Keterampilan Membuat Aksesoris Dari Bahan Dasar Kain Perca Dan Manik – Manik Bagi Eks Wanita Tuna Susila Pasca Penutupan Lokalisasi Jarak Surabaya*. 05(1), 8–14.
- Suhartono, Andriyani, D., & Murniasih, C. (2019). *Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Talikur*. Prosiding seminar nasional pengabdian kepada masyarakat universitas Terbuka (pp. 86–96).
- Zulida,E., & Purwati. (2017). *Meningkatkan Penggunaan Bahasa Inggris Melalui Kerajinan Tangan Tali Kur Bagi Remaja Putri Di Gampong Blang*. Jurnal Vokasi, 1(2), 94–97.